

LOTUS BIRTH ATAU KELAHIRAN TERATAI PADA IBU DALAM PERSALINAN: (LITERATURE REVIEW)

Astri Yuliandini¹ Emmi Wahyuni²

Program Studi Ilmu Kebidanan STIKES Graha Edukasi Makassar

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Graha Edukasi Makassar

Email : astriyuliandini16@gmail.com, emmiwahyuni19@gmail.com

ABSTRAK

Lotus birth adalah praktik membiarkan tali pusat tidak terputus sampai pemisahan terjadi secara alami. Seri kasus kami laporan menjelaskan karakteristik persalinan, perjalanan klinis neonatal, manajemen tali pusat dan plasenta, alasan ibu untuk kelahiran teratai, dan keinginan untuk kelahiran teratai di masa depan. (Monroe et al., 2019). Kaedah *lotus birth* dipercayai mulai dilakukan di Amerika Serikat bahkan turut dipercayai sudah diamalkan dalam budaya Bali dan Aborigin di Australia. Selain itu, ia turut dikaitkan dengan amalan yang pernah dilakukan dalam Hinduisme seperti yang dikisahkan dalam kisah kelahiran Wisnu. Kaedah kelahiran ini juga wujud dalam ajaran agama seperti Buddha, Hindu, Kristian dan Yahudi. (Mohamed, Abdullah and Ab. Rahman, 2018). **Tujuan** literature review ini adalah untuk mengetahui *lotus birth* atau kelahiran teratai pada ibu dalam persalinan. **Metode** yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi Literatur Review dan pencarian sumber yang digunakan yaitu Pubmed, Science Direct, Google Scholar, dan Mandeley. Pencarian literatur menggunakan kata kunci "*lotus birth in labor, lotus birth* dan kelahiran teratai atau *lotus birth* dalam persalinan". **Kesimpulan** : *lotus birth* dapat memberikan manfaat pada bayi baru lahir dengan mengawasi placenta tetap dalam keadaan bersih dan bebas dari bakteri-bakteri agar tidak menimbulkan infeksi.

Kata kunci: *lotus birth, persalinan*

ABSTRACT

Lotus birth is the practice of leaving the umbilical cord unbroken until the separation occurs naturally. Our case series reports describe labor characteristics, neonatal clinical course, umbilical cord and placenta management, maternal reasons for lotus birth, and desire for future lotus births (Monroe et al., 2019). Kaedah lotus birth is believed to have started in the United States and even believed to have been practiced in Balinese and Aboriginal culture in Australia. In addition, he is also associated with practices that have been carried out in Hinduism as narrated in the story of the birth of Vishnu. This method of birth also exists in religious teachings such as Buddhism, Hinduism, Christianity and Judaism. (Mohamed, Abdullah and Ab. Rahman, 2018). The purpose of this literature review is to find out lotus birth or lotus birth in mothers in labor. The method used in this paper is a Literature Review study and the source search used is Pubmed, Science Direct, Google Scholar, and Mandeley. Literature search using the keywords "lotus birth in labor, lotus birth and lotus birth or lotus birth in labor". Conclusion: lotus birth can provide benefits to newborns by keeping the placenta clean and free of bacteria so as not to cause infection.

Keywords: *lotus birth, albor*

PENDAHULUAN

Proses kelahiran merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi ibu dan bayi. Proses persalinan dapat dengan berbagai cara yaitu persalinan normal, anjuran, tindakan dan pembedahan. Persalinan normal dapat juga ditambah dengan berbagai metode persalinan salah satunya persalinan lotus. (Gide, 2021)

Lotus birth pertama kali diperkenalkan ke dalam budaya Barat pada 1970-an, praktiknya adalah cukup langka dan relatif baru, tetapi ada laporan bahwa kelahiran teratai atau biasa disebut dengan *lotus birth* telah lama dipraktikkan di beberapa budaya menggambarkan kelahiran teratai di Indonesia, di mana Plasenta disiapkan dengan mencuci dan menepuk-nepuk dengan lembut dikeringkan dan dioleskan bumbu dan garam ke dalamnya sebelum dibungkus dalam kain yang bersih. Selama bayi pertama minggu kehidupan, tali pusat secara bertahap mengering. Kain pada plasenta diganti setiap hari sampai akhirnya terpisah. (Hayes, 2019). Penundaan pemotongan tali pusat atau lebih dikenal dengan *Lotus Birth* telah berkembang di Inggris dengan persentase 40% , dan sekitar 5% persalinan *Lotus Birth* dilakukan di Amerika. (Gargus *et al.*, 2015)

Lotus birth adalah praktik membiarkan tali pusat tidak terputus sampai pemisahan terjadi secara alami. Seri kasus kami laporan menjelaskan karakteristik persalinan, perjalanan klinis neonatal, manajemen tali pusat dan plasenta, alasan ibu untuk kelahiran teratai, dan keinginan untuk kelahiran teratai di masa depan. (Monroe *et al.*, 2019). Pada metode *lotus birth* bayi akan menerima tambahan 50-100 ml darah yang dikenal dengan transfusi plasenta. Sehingga ada peningkatan aliran darah ke paru yang akan memperlancar pertukaran gas dalam alveolus yang menjadikan frekuensi pernapasan lebih tinggi dibandingkan dengan

persalinan umum yang dilakukan pemotongan tali pusat. (Gide, 2021)

Kaedah *lotus birth* dipercayai mulai dilakukan di Amerika serikat bahkan turut dipercayai sudah diamalkan dalam budaya Bali dan Aborigin di Australia. Selain itu, ia turut dikaitkan dengan amalan yang pernah dilakukan dalam Hinduisme seperti yang dikisahkan dalam kisah kelahiran Wisnu. Kaedah kelahiran ini juga wujud dalam ajaran agama seperti Buddha, Hindu, Kristian dan Yahudi. (Mohamed, Abdullah and Ab. Rahman, 2018)

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi Literatur Review dan pencarian sumber yang digunakan yaitu Pubmed, Science Direct, Google Scholar, dan Mandeley. Pencarian literatur menggunakan kata kunci "*lotus birth in labor, lotus birth* dan kelahiran teratai atau *lotus birth* dalam persalinan".

HASIL DAN PEMBAHASAN

lotus birth atau biasanya disebut dengan kelahiran teratai adalah praktik yang dimana tali pusat tidak dipotong dari plasenta setelah kelahiran tetapi, sebaliknya dibiarkan kering dan jatuh dengan sendirinya. (Steer-Massaro, 2020)

Pada literatur review ini yang diperoleh dari lima jurnal dan artikel antara tahun 2018 dan 2020 menunjukkan bahwa dalam penelitian Monroe Kimberly tahun 2019 Antara April 2014 dan Januari 2017, enam kelahiran lotus terjadi. Dalam seri kasus enam pasien kelahiran teratai, tidak ada infeksi yang terlihat dan mayoritas ibu menyatakan minatnya pada *lotus birth* dimasa depan kelahiran. (Monroe *et al.*, 2019)

Pada penelitian (Hayes, 2019) mengemukakan banyak bukti bahwa penundaan penjepitan tali pusat dapat

memberikan manfaat bagi bayi baru lahir, termasuk: peningkatan kadar hemoglobin dan simpanan zat besi dalam jangka waktu pada bayi. *The American Academy of Pediatrics and the American Heart Association* merevisi pedoman kutipan neonatal merekomendasikan untuk menunda penjepitan tali pusat pada bayi. Dan pada penelitian (Zinsser, 2018) menjelaskan pada laporan kasus ada 3 wanita yang melahirkan dengan *lotus birth* yang memilih untuk melahirkan di rumah, memberikan perlekatan bayi baru lahir dan alasan spiritual untuk memilih kelahiran teratai atau *lotus birth*. Pada kasus ini Dalam laporan ditemukan 1 bayi memiliki granuloma, tetapi tidak ada yang menunjukkan tanda-tanda infeksi atau masalah. Adapun penelitian (Puspita *et al.*, 2020) yang mendapatkan bahwa rata-rata berat badan bayi yang dilakukan penundaan pemotongan tali pusat yaitu 3000 gram dimana bayi dengan berat badan tersebut akan menerima 40-60 mg zat besi dan penambahan volume darah 25-35 ml/kgBB.

Istilah kelahiran teratai dinamai *Clair Lotus Day*, yang saat hamil pada tahun 1974. Dia melakukan dengan kesadarannya bahwa setelah simpanse lahir tidak pernah memisahkan plasentanya dari bayi mereka yang baru lahir dan dia mentransfer model seperti itu ke manusia. Keyakinannya bahwa bayi baru lahir mengetahui waktu plasenta akan dilepaskan dan meningkatkan ikatan antara ibu dan bayi baru lahir. Banyak organisasi nasional dan internasional mendiskusikan nilai penjepitan tali pusat yang tertunda dan perawatan tali pusat yang, meskipun tidak ada pedoman saat ini membahas perawatan tali pusat jika tali pusat tidak dijepit, seperti dalam kelahiran teratai. Sayangnya tidak ada informasi berbasis bukti

tentang cara paling aman untuk melakukan kelahiran teratai. Namun, keluarga yang ingin melahirkan *lotus* harus dididik tentang rekomendasi kebersihan dasar dan pilihan perawatan plasenta. Mencuci tangan dengan sabun sebelum menyentuh tali pusat atau plasenta yang akan membantu mengurangi penyebaran infeksi. (Steer-Massaro, 2020)

KESIMPULAN

Lotus birth atau kelahiran teratai merupakan tindakan penunda pemotongan tali pusat setelah bayi lahir dan sampai tali pusat terlepas secara alami. perawatan kebidanan yang khas dan dokter anak mungkin tidak terbiasa dengan pengelolaan situasi ini, penting bagi penyedia layanan medis untuk menyadari praktik kelahiran ini dan potensi risikonya. kelahiran teratai adalah kejadian langka dengan literatur akademis minimal yang tersedia tentang topik ini, penting untuk terus mengumpulkan laporan kasus yang akan menginformasikan lebih lanjut penyedia yang merawat bayi baru lahir dan pada akhirnya akan mengarah pada perawatan yang berpusat pada pasien yang lebih baik untuk keluarga yang memilih praktik ini.

REFERENSI

- Gargus, R. A. *et al.* (2015) 'Unimpaired outcomes for extremely low birth weight infants at 18 to 22 months', *Pediatrics*, 124(1), pp. 112–121. doi: 10.1542/peds.2008-2742.
- Gide, A. (2021) 'adaptasi fisiologis bayi baru lahir melalui persalinan normal dengan *louts birth*', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5, pp. 5–24.
- Hayes, E. H. (2019) 'Placentophagy, Lotus Birth, and Other Placenta Practices: What Does the Evidence Tell Us?', *Journal of Perinatal and Neonatal Nursing*, 33(2), pp. 99–102. doi: 10.1097/JPN.0000000000000402.

- Mohamed, S. B., Abdullah, H. and Ab. Rahman, H. A. (2018) 'Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer', *Konsep Asas dan Prinsip Pembuatan Menurut Islam*, 17(1), pp. 51–68. Available at: <https://journal.unisza.edu.my/jimk/index.php/jimk/article/viewFile/81/68>.
- Monroe, K. K. *et al.* (2019) 'Lotus Birth: A Case Series Report on Umbilical Nonseverance', *Clinical Pediatrics*, 58(1), pp. 88–94. doi: 10.1177/0009922818806843.
- Puspita, R. *et al.* (2020) 'karakteristik ibu bersalin dengan short time lotus birth', *karakteristik ibu bersalin dengan short time lotus birth*, 3, pp. 3–6.
- Steer-Massaro, C. (2020) 'Neonatal Omphalitis After Lotus Birth', *Journal of Midwifery and Women's Health*, 65(2), pp. 271–275. doi: 10.1111/jmwh.13062.
- Taher, R., Mulyana, Nurhikmah, & Azis, R. (2022). EFEKTIFITAS PELVIC ROCKING TERHADAP KELANGSUNGAN PERSALINAN PADA PRIMIGRAVIDA FASE AKTIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BISSAPPU. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Dan Kebidanan Holistic Care*, 5(2), 51–55. <https://doi.org/10.54184/jikkhc.v5i2.244>
- Zinsser, L. A. (2018) 'Lotus birth, a holistic approach on physiological cord clamping', *Women and Birth*. Australian College of Midwives, 31(2), pp. e73–e76. doi: 10.1016/j.wombi.2017.08.127.